

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Multi Kasus di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan
SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Lutfi Nurul Mawaddah

NIM. F12315213

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawan ini saya:

Nama : Lutfi Nurul Mawaddah

NIM : F12315213

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pacasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

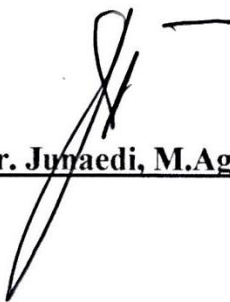
Lutfi Nurul Mawaddah

PERSETUJUAN

Tesis Lutfi Nurul Mawaddah ini telah disetujui

Pada tanggal 8 Agustus 2019

Oleh Pembimbing



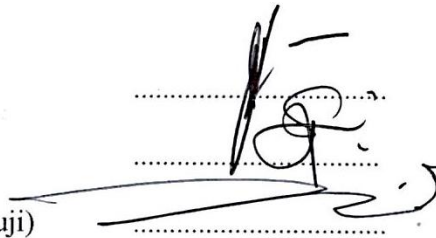
Dr. Junaedi, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Lutfi Nurul Mawaddah ini telah diuji
pada tanggal 13 Agustus 2019

Tim penguji:

1. Dr. Junaedi, M.Ag. (Ketua)
2. Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi, M.Si. (Penguji)
3. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed., Ph.D (Penguji)



Surabaya, 13 Agustus 2019

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfi Nurul Mawaddah
NIM : F12315213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : lutfi.nurul91@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *FULL DAY SCHOOL*

(Studi Multi Kasus di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis

(Lutfi Nurul Mawaddah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mawaddah.Lutfi Nurul,2019.**Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Full Day School* (Studi Multi Kasus di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro)**.Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing: Dr. Junaedi, M.Ag.

Kata Kunci : Penguatan Pendidikan Karakter, *Full Day School*

Karakter sangat penting bagi siswa. Salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas adalah dengan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school agar pembentukan karakter secara kontinu tersebut dapat mencapai hasil. Program penguatan pendidikan karakter merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah melaksanakan sistem full day school sebagai program untuk menguatkan karakter siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut, fokus penelitian adalah (1) Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, (3) dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala atau penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan Miles dan Huberman, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengesahan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan penguatan pendidikan karakter di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro melalui kegiatan pembelajaran reguler, pengembangan diri, pembiasaan, dan muatan “full day”. Aspek karakter siswa yang diterapkan adalah religius, mandiri, disiplin, integritas, gotong royong, sopan santun, dan nasionalis. Faktor pendukung penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah Bojonegoro adalah keaktifan siswa dan komitmen tenaga pendidik serta dukungan orang tua. Faktor Penghambat Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah kesadaran siswa, kesadaran orang tua, dan sarana prasarana sekolah. Solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro antara lain memaksimalkan pendanaan dan sarana prasarana sekolah, melakukan pembinaan, dan menjalin kerja sama dengan wali murid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu dari misi berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Usaha untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sekolah-sekolah formal, informal maupun sekolah non-formal.¹

Secara hakikat, pendidikan adalah proses pembentukan manusia muda menjadi insan yang berkembang secara utuh meliputi olah pikir, olah rasa, olah jiwa, dan olah raga melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana keterbukaan, kebebasan, dan menyenangkan.

Pengembangan pendidikan bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja tetapi perlu memfasilitasi peserta didik untuk

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), 104.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia cenderung dibesarkan dan kurang didalami faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Masalah-masalah pendidikan tersebut hanya diangkat ke permukaan tetapi tidak diidentifikasi secara mendalam sehingga mutu pendidikan akan terus mengalami penurunan. Sistem pendidikan yang lebih menekankan aspek intelektualitas tetapi kurang memperhatikan aspek pembentukan karakter pribadi, pendidikan nilai, dan kepekaan serta tanggung jawab sosial. Akibatnya para lulusan hanya memiliki keunggulan di bidang akademis tetapi miskin karakter, buta nurani, tidak memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar.³

Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk kegiatan maupun aktivitas manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk mencapai perilaku dan sikap yang sesuai di masyarakat diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Peran keluarga sebagai pendidik karakter akan digantikan oleh peran guru dimana anak tersebut melaksanakan pendidikan. Kohlberg menyatakan perkembangan kognitif seseorang sangat berhubungan dengan tingkat intelegensi, pengetahuan

³Ibid.

tentang moral, kecenderungan harapan akan kondisi moral yang lebih tinggi dan kecakapan seseorang dalam memahami nilai-nilai kehidupan.⁴

Salah satu butir didalam Nawacita menyebutkan bahwa Presiden Joko Widodo akan melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional. Nawacita merupakan sembilan program prioritas Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang disampaikan saat Pilpres 2014 sehingga Presiden Joko Widodo menyadari akan pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo telah menggalakkan Gerakan Nasional Revolusi Mental yang dilakukan secara nasional oleh seluruh komponen bangsa. gerakan ini berawal dari keprihatinan dan keresahan masyarakat tentang maraknya beberapa kasus di lingkungan masyarakat dan pemerintahan yang terkait dengan rendahnya kualitas mental. Situs <http://revolusimental.go.id/> menyebutkan bahwa menurut data Transparency International, Indonesia berada di rangking 114 dengan skor 32 dari 177 negara terkait tingkat korupsi di sektor publik dan berada dibawah Ethiopia yang berada pada posisi 111. Lebih lanjut dalam situs tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan hasil Fokus Group Discussion (FGD) disimpulkan bahwa Indonesia membutuhkan revolusi mental karena adanya gejala krisis nilai dan karakter, krisis pemerintahan (pemerintah ada tapi tidak hadir,

⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Depok: Raja grafindo Persada, 2012), 1.

masyarakat menjadi objek pembangunan), dan krisis relasi sosial (gejala intoleransi).

Menurut Hendarman, pendidikan nasional harus ditata kembali atau ditransformasi sedemikian rupa. Transformasi atau penataan kembali pendidikan nasional tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi.⁵ Kementrian Pendidikan dan kebudayaan menggagas program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karena merupakan salah satu kementrian yang ikut bertanggungjawab dalam program gerakan nasional revolusi mental. Program Penguatan Pendidikan Karakter dibentuk dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembentukan pendidikan karakter selain dibebankan pada sekolah atau perguruan tinggi, keluarga dan masyarakat juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam penguatan pendidikan karakter.

Hendarman menyebutkan bahwa Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter merupakan jalan perwujudan Nawacita dan Gerakan Revolusi

⁵Hendarman, dkk., *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

“Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Ia mengatakan, lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas pada PPK berkaitan erat dengan berbagai program prioritas Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan. Lima nilai utama itu adalah religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.”

[illegible]

Muhadjir effendy selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengutarakan rencana untuk menerapkan sistem Full Day School. Mendikbud menegaskan pendidikan karakter akan menjadi titik berat dalam sitem Full Day School. Hal ini sesuai arahan Presiden Joko Widodo yang berpesan kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah terpenuhinya pendidikan karakter kepada peserta didik. Gagasan full day school bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter, kepribadian, serta potensi anak merupakan sebuah tujuan mulia.

[illegible]

Sementara itu, di Kabupaten Bojonegoro terdapat banyak lembaga pendidikan baik dari lembaga pendidikan anak-anak, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai perguruan tinggi. Adapun sekolah-sekolah tersebut saat ini saling berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara melakukan perubahan sistem, model, pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menggunakan sumber daya manusia yang professional, ruang belajar yang kondusif dan lain sebagainya guna menarik wali murid untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

[illegible]

SDIT Insan Permata Bojonegoro yang terletak di Jalan Kolonel Sugiono No. 236 Bojonegoro memiliki visi “Terwujudnya generasi rabbani yang sholeh, cerdas, mandiri, berprestasi, serta menjadi teladan dan pelopor masa depan” dan memiliki misi “Membekali anak didik dengan akidah salimah dan akhlaq karimah, mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreativitas sesuai bakat dan minat, membekali dengan *life skill*, kemandirian belajar, dan *enterpreuner skill*”. Sekolah yang didirikan pada tahun 2008 , saat ini memiliki 507 peserta didik dan 62 tenaga pendidik dan kependidikan. Di samping itu sekolah ini dilengkapi fasilitas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, musholla, wc, ruang UKS, juga dilengkapi prasarana lainnya seperti laptop, LCD proyektor, TV dan internet.

SDIT Insan Permata Bojonegoro menerapkan sistem pembelajaran full day school yang bernuansa alam, enjoy learning, dan islami. SDIT Insan permata Bojonegoro memiliki misi membekali anak didik dengan akidah salimah dan akhlak karimah, mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreativitas sesuai bakat dan minat, serta membekali anak didik dengan life skill, kemandirian belajar, dan entrepreneur skill. Selain itu juga

SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro juga telah menerapkan full day school. SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terletak di Jalan Untung Surapati Kabupaten Bojonegoro. SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro memiliki visi menjadi sekolah unggul, berprestasi dan berakhlak mulia. Selain itu juga memiliki misi melaksanakan pembelajaran di lembaga secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal, memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan kemampuan berbahasa asing, mengembangkan budaya disiplin dan etos

kerja tinggi, serta membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.

SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah memperoleh beberapa prestasi baik di bidang akademik dan non-akademik sehingga sekolah ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Penulis memilih SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah Bojoengoro sebagai objek penelitian dikarenakan kedua sekolah ini dalam pembelajarannya sudah menerapkan sistem full day school. Diterapkannya sistem full day school ini bukan semata-mata agar waktu siswa lebih lama di sekolah, akan tetapi dipadu dan diisi dengan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang untuk meningkatkan bakat dan potensi siswa baik di bidang akademik ataupun non akademik serta membekali siswa agar menjadi generasi Qurani yang sholeh, cerdas, mandiri, berprestasi serta menjadi teladan dan pelopor di masa depan.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan permata Bojonegorodan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yang sudah berjalan lama dan mampu menumbuhkan kepercayaan, pengakuan, dan respon yang sangat positif.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang bagaimana implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan

Untuk meninjau lebih mendalam lagi mengenai penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, peneliti tertarik mengambil judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School (Studi Multi Kasus di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro)”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang teridentifikasi muncul dalam penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya pemahaman guru mengenai program penguatan pendidikan karakter dan full day school.
- b. Komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter belum diwujudkan secara optimal.
- c. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran.

2. Batasan Masalah

- Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
- Faktor pendukung dan penghambat penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
- Solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

1. Bagaimana penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

[illegible]

- school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
3. Untuk menggambarkan solusi untuk mengatasi k penerapan penguatan pendidikan karakter melalui fu school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
- E. Kegunaan Penelitian**
- Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Dari tinjauan teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu penge khususnya yang berkaitan dengan Penguatan pendidikan ka

school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

3. Untuk menggambarkan solusi untuk mengatasi k penerapan penguatan pendidikan karakter melalui fu school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari tinjauan teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu penge khususnya yang berkaitan dengan Penguatan pendidikan ka

school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

3. Untuk menggambarkan solusi untuk mengatasi k penerapan penguatan pendidikan karakter melalui fu school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari tinjauan teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu penge khususnya yang berkaitan dengan Penguatan pendidikan ka

- school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
3. Untuk menggambarkan solusi untuk mengatasi k
penerapan penguatan pendidikan karakter melalui fu
school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan
Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
- E. Kegunaan Penelitian**
- Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Dari tinjauan teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu penge
khususnya yang berkaitan dengan Penguatan pendidikan ka

b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna memperbaiki kualitas pendidikan di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

Dalam penelitian ini dibahas beberapa hal terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School.

a. Pengertian Karakter

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “pahat”. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat didalam batu hidup tersebut akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Secara harfiah karakter

[illegible]

Karakter merupakan salah satu dari lingkup pendidikan yang memiliki nilai operatif yaitu nilai dalam tindakan. Manusia berproses dalam karakternya, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter tersebut memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik yang meliputi kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.⁸

⁷Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13.

⁸Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada Tahun 2017 dengan lima kristalisasi nilai karakter. Program ini telah didukung oleh pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di berbagai sekolah.⁹

e. Full Day School

Full day school merupakan model sekolah umum

[illegible]

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki karakter. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah karakternya menjadi lebih baik. Baharudin menyatakan bahwa konsep pengembangan dan

[illegible]

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang ditemukan terkait dengan penguatan pendidikan karakter melalui full day school setelah dilakukan studi pustaka:

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Bantul Yogyakarta berdasar pada visi sekolah yaitu “Menyemai Generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan akhlaqul karimah dengan dibekali ilmu pengetahuan yang mumpuni” yang kemudian dikembangkan ke dalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam (diintegrasikan ke dalam RPP dan pembelajaran di kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan oleh guru kepada siswa ketika melakukan segala sesuatu di luar kelas), selain itu

[illegible]

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK negeri 4 Yogyakarta mencakup dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi kegiatan sosialisasi perangkat kurikulum, perencanaan tata tertib sekolah dan siswa, serta pengarahan dari bagian kurikulum mengenai perencanaan nilai karakter melalui pembuatan silabus dan RPP pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan nilai karakter diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, pengondisian di sekolah, kebiasaan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa.

Dalam tesis ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui full day school dilakukan melalui: pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan rutinitas sekolah, kegiatan spontan, serta metode pelaksanaan; kedua, proses pelaksanaan kegiatan; dan ketiga, metode pendukung melalui

4. Manajemen Strategis Program Full Day School MTsN Kebumen 1.

Tesis ini ditulis oleh Hudatul Umam Habibi.

Dari beberapa penelitian yang telah diungkapkan di atas, fokus penelitian dan objek penelitian sangatlah berbeda dengan fokus penelitian dan objek yang penulis akan lakukan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada program penguatan pendidikan karakter melalui full day school yang menjadi bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental dengan kristalisasi lima karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Penulis akan melengkapi penelitian dari sisi Penguatan pendidikan Karakter melalui Sistem Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Dari

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan pendekatan yang dipakai, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan permata Bojoengoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro sehingga menggunakan pendekatan kualitatif.

[illegible]

Dengan demikian, data penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Berkaitan dengan jenis penelitian, berdasarkan atas tempat/ lokasi, penelitian dibagi 3 yaitu: penelitian laboratorium (*laboratory research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu misalnya laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan, penelitian perpustakaan (*library research*) penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya, dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat/ lapangan baik itu tentang masyarakat, pendidikan, kebudayaan dll.¹⁴

¹⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 32

a. Sumber Data Primer

b. Sumber Data Sekunder

4. Metode Pengumpulan Data

[illegible]

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁵ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁵ Komariah, *Metode Penelitian*, 105.

[illegible]

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dengan melihat atau mengamati dan melihat kondisi atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dalam penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung kemudian membuat catatan lapangan. Sedangkan alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan baik terhadap kondisi, situasi, proses, ataupun penampilan tingkah laku.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

[illegible]

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih hada-hadapan secara fisik.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010), 186.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Sebelum kegiatan wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru Al Islam, siswa, orang tua siswa di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu: dokumen primer; apabila dokumen

[illegible]

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini tanpa dilengkapi dengan wawancara apabila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap. Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan gambaran umum SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro seperti profil sekolah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi dan sebagainya yang tentunya menunjang penelitian.

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.²²

²² Idrus, *Metode Penelitian*, 145.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara peneliti berusaha membandingkan informasi yang dikatakan oleh informan dan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber : menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan, selain itu juga membandingkan data yang diperoleh dengan wawancara. Apabila terdapat perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- b. Triangulasi metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan

6. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data.²³ Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisa. Proses analisis data menurut Miles & Huberman dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Mereduksi data dalam konteks penelitian ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

[illegible]

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro” sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: pertama, mengumpulkan data dan informs dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; kedua, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa tulisan, tabel, dan dokumentasi. Dengan demikian, berdasarkan penyajian peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

[illegible]

Pada tahapan ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah Bojoengoro. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.²⁴

²⁴ Idrus, *Metode*, 151.

Dalam penelitian ini rancangan yang akan digunakan oleh peneliti terdiri atas tiga tahap kegiatan, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

- ### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- [illegible]

- 2) Melakukan wawancara
- 3) Melakukan dokumentasi secara berkala yang dianggap penting sebagai data.

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri atas lima bab dengan rincian berikut:

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, program penguatan pendidikan karakter (PPK), konsep full day school, program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui full day school.

[illegible]

dari beberapa hal diantaranya adalah letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, kondisi objektif SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, siswa, sarana prasarana, ekstrakurikuler dan sebagainya.

BAB IV, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi tiga sub bab yang terdiri dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, analisis faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, dan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Inan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

BAB V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

KAJIAN TEORI

1. Penguatan

Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Menurut Usman, penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya.² Sedangkan di dalam pendidikan karakter, penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat).³

a. Pengertian Karakter

³Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktikdi Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

Secara etimologi, istilah ‘karakter’ sendiri sesungguhnya menimbulkan makna ambiguitas. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang artinya membuat tajam atau membuat dalam.⁵

⁴Majid Abdullah dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 1998), 11.
⁵Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 90
⁶Ibid., 13.

Menurut Allport sebagaimana dikutip oleh Drs. Sumadisuryabrata, “*Character is personality evaluated, and personality is characterdevaluated*”. Allport beranggapan bahwa karakter merupakan kepribadian yang dinilai dengan norma-norma.⁷

Dengan membandingkan makna istilah *karasso* dan *charassein*, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual, istilah karakter dapat dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama bersifat deterministik. Menurut pengertian ini, karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau sudah ada pada diri kita sejak lahir (*given*). Dengan demikian, karakter merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Karakter merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap dan menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya.

[illegible]

Dalam perkembangan selanjutnya, muncul pemahaman yang lebih realistis dan utuh mengenai karakter. Karakter dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum sempurna, yang bisa diubah dan dikembangkan mutunya sehingga jika diabaikan ia akan semakin menurun dan semakin terpuruk.

Karena itu, kita harus yakin bahwa karakter lemah yang menggerogoti masyarakat kita ini dapat kita ubah menjadi karakter yang kuat dan tangguh dengan mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran sebaik-baiknya.

⁹ Saptono, M.Pd., *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan LangkahPraktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 19.

Karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang artinya “dipahat”. Artinya kehidupan diibaratkan bagaikan patung yang sedang dipahat. Jika memahatnya dilakukan secara sembarangan maka akan menghasilkan patung yang rusak. Begitu pula dengan karakter anak. Jika kita membentuknya secara sembarangan maka akan memiliki karakter yang rusak pula.

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak seseorang yang dibentuk sehingga menghasilkan kepribadian atau watak yang menjadi ciri khas orang tersebut.

Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi seperti ganasnya laut dan gelombang pasang yang menyertainya. Oleh karena itu, manusia yang berhadapan dengan manusia yang memiliki karakter tidak dapat ikut campur tangan terhadap pemilik karakter tersebut.

Karakter merupakan salah satu dari lingkup pendidikan yang memiliki nilai operatif yaitu nilai dalam tindakan. Manusia berproses dalam karakternya, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter tersebut memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan

melakukan hal yang baik yang meliputi kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.

Pendapat para ahli diatas mengungkapkan bahwa karakter adalah sebuah watak yang dimiliki secara alamiah oleh seorang individu tanpa dapat terintervensi manusiawi tetapi dapat diarahkan dan dapat berkembang melalui bimbingan dan pengarahan yang benar dimana karakter merupakan sebuah proses yang membentuk nilai kebaikan itu sendiri.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogi” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “education” artinya bimbingan. Dalam bahasa arab diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.¹⁰ Namun menurut Sayed Muhammad Naquib al Attas ta’dib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan yang berarti mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan, dan memberi tindakan. Sementara istilah tarbiyah itu terlalu luas karena pendidikan pada istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan.¹¹

Menurut Prof. Dr. N. Drijarkara, pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda, atau pengangkatan manusia muda ke

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13.

¹¹ Hj. Siti Trimurni, *Proses Pensehalehan Anak pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam*, (Makasar: Alauddin University Press, 2011), 79.

taraf insani. Drijarkara memberikan batasan tersebut dari segi filsafat pendidikan.

Menurut Prof. Dr. M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara memberikan batasan arti pendidikan ialah tuntunan di dalam hidup dan tumbuhnya anak-anak, yang artinya pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlāk mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut batasan fungsinya, dikatakan bahwa pendidikan sebagai proses transformasi budaya, sebagai proses pembentukan pribadi, dan sebagai penyiapan tenaga kerja.

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya artinya pendidikan itu diartikan sebagai pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai budaya tersebut mengalami proses

Diantara ketiga fungsi tersebut, pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi dianggap sangat penting, yaitu melalui pendidikan karakter. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang sudah terkena pengaruh ajar. Sehingga pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pendidikan dan pengajaran sejak anak di dalam kandungan ibu hingga ‘āqil baligh yang dapat mewujudkan *intelligibel*, yakni tabiat yang dipengaruhi oleh kematangan berfikir.¹²

Menurut term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan, tarbiyah merupakan upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, sistematis ketika berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi ketika mengungkapkan bahasa lisan, tulisan, dan memiliki beberapa keterampilan.

Definisi pendidikan terdapat pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

[illegible]

Berdasarkan definisi pendidikan yang dikemukakan Azzumardi Azra juga mengemukakan bahwa pendidikan lebih pada kegiatan mengajar. Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajaran hanyalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka atau transfer of knowledge, bukan pada suatu transformasi nilai dan pembentukan kepribadian tetapi lebih berorientasi pada pembentukan spesialis yang terkurung pada ruang spesialisasinya yang sempit.¹⁴

Pendapat tersebut membedakan antara pendidikan dan pengajaran. Perbedaannya terletak pada penekanan pendidikan yang lebih mementingkan pemahaman daripada pengetahuan. Pendidikan sebagai usaha sadar mengembangkan potensi individu ke arah pembentukan kepribadian.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik

¹⁴Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Cet. I: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 3.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Jadi suatu bangsa dapat dikatakan berkarakter jika bangsa itu memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi tujuan dari bangsa itu sendiri.

Ciri-ciri dasar pendidikan karakter menurut Foester ada 4 yaitu:

- [illegible]

4) Keteguhan dan kesetiaan.¹⁷

Adapun tujuan dasar pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Saw. juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). Berikutnya ribuan setelah itu rumusan utama tujuan pendidikan tetap pada wilayah serupa, yaitu pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Klipatrik, Lackona, Brooks, dan Goble juga menyerukan hal yang sama, yaitu bahwa moral, akhlak, atau karakter adalah tujuan utama dari dunia pendidikan. Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, menyatakan bahwa pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (transmission of cultural values and social norms). Sementara Mardiatmaja menyebutkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.

Dari pemaparan tokoh-tokoh diatas menunjukkan pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati zaman, pada setiap kawasan dan dalam semua pemikiran bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

¹⁷Majid Abdullah dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 57.

Untuk mencapai pendidikan karakter yang tepat pada sasaran maka pendidikan karakter memiliki beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, aktif, dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

- Indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui
iannya melalui:

- [illegible]

- 3) Menunjukkan sikap percaya diri.
- 4) Memahami aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif.
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 12) Menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 13) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- 14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan berkarya.
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam bergaul di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.

19) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

3. Program Penguatan Pendidikan Karakter

Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional pada Tahun 2017 dengan lima kristalisasi nilai karakter. Program ini telah didukung oleh pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di berbagai sekolah.

Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, PPK menguatkan lima nilai utama karakter pada siswa pendidikan dasar yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Penerapan PPK ini dapat dilakukan dengan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci penerapan program penguatan pendidikan karakter. Sebagai program prioritas pendidikan dan kebudayaan, gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional yaitu program, kurikulum dan pengimplementasiannya dalam bentuk kegiatan yang berbasis pada kelas, budaya sekolah dan masyarakat.¹⁹

¹⁹KEMENDIKBUD, *JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat(BLM), 2017), 7.

Pada tahun 2016 sebanyak 542 sekolah (SD dan SMP) telah bergabung menjadi sekolah percontohan penerapan program PPK. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan praktik pendidikan karakter sehingga diharapkan mampu menjadi contoh dan mampu menularkan kebaikan program PPK tersebut di sekitarnya. Sekolah-sekolah yang dipilih ditentukan berdasarkan keterwakilan provinsi, kondisi geografis, maupun status sekolah negeri atau swasta.²⁰

Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang merencanakan pendidikan karakter sehingga diharapkan mampu menularkan kebaikan program PPK tersebut. Sekolah-sekolah yang dipilih ditentukan berdasarkan provinsi, kondisi geografis, maupun status sekolah negeri.

Pendidikan karakter merupakan kunci membentuk kepribadian siswa. Selain di rumah, pen

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menyampaikan penguatan pendidikan karakter merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Menurut Mendikbud ada 18 aspek yang digunakan dalam pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu adanya penguatan pendidikan karakter.²²

1) Religiös

²²*Ibid.*, 9.

Implementasi program PPK akan dilaksanakan secara bertahap. Di tahun 2017, Kemendikbud menargetkan sebanyak 1.626 sekolah akan menjadi target rintisan PPK, diharapkan sekolah-sekolah tersebut akan memberikan dampak pada sekitar 9.830 sekolah di sekitarnya. Pada tahun 2020, target implementasi penuh PPK diharapkan terwujud. Implementasi PPK menyesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan sekolah. Keberhasilan satuan pendidikan yang menjalankan PPK adalah dapat menjadi teladan atau contoh bagi seluruh satuan pendidikan lainnya.²⁴

Istilah full day school merupakan saduran dari bahasa Inggris dimana full artinya penuh, day artinya hari dan school artinya sekolah.²⁵ jadi secara terminologi full day school artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, mulai pukul 06.45 – 15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam full day school adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman.²⁶

Sistem full day school di Indonesia diawali dnegan
menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahu 1990-an yang

²⁴Ibid., 4.

²⁵Jhon Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 259.

²⁶Baharudiin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), 9.

Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya full day school. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah full day school bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif.²⁸

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktivitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari full day school adalah integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak atau

²⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: rema Rosdakarya, 1992), 32.

peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dnegan sikap yang baik.²⁹

Dasar pendidikan dari penerapan full day school sama dengan dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pelaksanaan sistem full day school memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan.
- b. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah.
- c. Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik.
- d. Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak.

Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut.³⁰

Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak

²⁹Schudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati, 2005), 16.

³⁰Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2012), 75.

belajar.

Full day school jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan *short-course*, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia. Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang computer. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki karakter. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah karakternya menjadi lebih baik. Baharudin menyatakan bahwa konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Aspek Kognitif, meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan simtesis.
- b. Aspek Afektif, meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya siswa dapat menerima atau menolak suatu pernyataan.
- c. Aspek Psikomotorik, meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang sopan santun, maka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Baharudin menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional. Sekolah bertipe *full day school* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada anak, misalnya pergi

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik full day school adalah mengedepankan pendidikan karakter dan prestasi kadematik, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru profesional, menggunakan kurikulum terpadu. Full day school juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada peserta didik.

Sistem Full Day School memiliki kelebihan atau keunggulan, diantaranya:

- uddin, *Pendidikan dan psikologi Perkembangan*, 224.

[illegible]

c. Sistem full day school merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³²

a. Sistem full day school acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem full day school membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus. Diperlukan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan.

³²Nor Hasan, *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI, Jurnal Pendidikan Tadris*, Vol I No. I, 2006, 114-115

- Jadi pelaksanaan full day school adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek. Hanya saja dalam aplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti halnya sarana dan prasarana pendidikan, guru, dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratkan memenuhi kriteria full day school dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

SETTING PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SDIT Insan Permata Bojonegoro

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk dapat mewujudkan suatu sistem pengajaran yang dapat menghasilkan anak didik yang cerdas dan berkualitas. Namun realita menunjukkan kepada kita bahwa dunia pendidikan Islam diselimuti mendung baik dari segi kurikulum, fasilitas, SDM, maupun dari sisi teknologi pendidikan. Maka menjadi sebuah kewajiban semua pihak untuk berjuang sekuat tenaga mewujudkan sekolah Islam yang mampu mencetak generasi islam yang handal dan berkualitas.

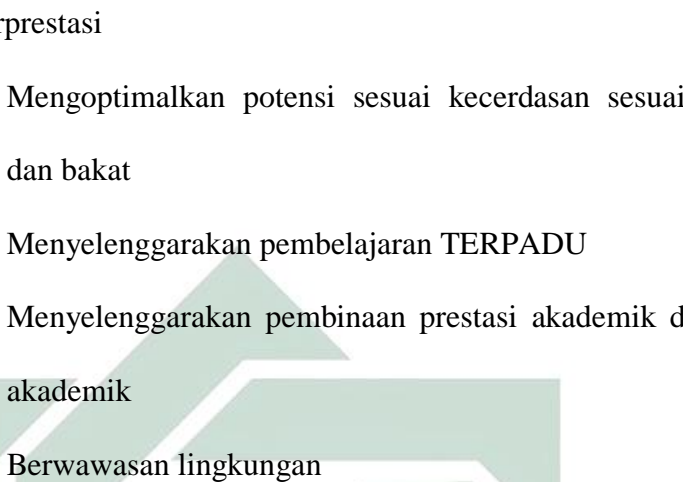
[illegible]

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro didirikan pada Tahun 2008 oleh Yayasan Bina Ummat Bojonegoro. Didasari oleh kebutuhan akan sekolah yang memiliki sistem pendidikan yang menyeluruh. Pengasahan daya intelektualitas dan pembangunan akhlak mulia sehingga diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang memiliki intelektualitas yang brilian dan berakhlak mulia.

SDIT Insan permata dalam menuju perkembangannya selalu menitikberatkan pada kebersamaan untuk meningkatkan prestasi di segala bidang dengan nomor statistik sekolah (NSS) 10.2.05.05.01.051, NPSN 20566956, dan terakreditasi A. SDIT Insan Permata telah meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Dibawah ini beberapa nama yang telah memimpin SDIT
Insan Permata Bojonegoro adalah:

- a. SISWANDI, S.Pd. (Tahun 2008 – 2013)
- b. DANIA NOVITASARI, S.E., M.Pd. (Tahun 2014 – 2017)
- c. YULY SETYANA, S.Pd.SD (Tahun 2018)

- 
- c) Membekali peserta didik dengan keterampilan belajar
- 3) Berprestasi
- a) Mengoptimalkan potensi sesuai kecerdasan sesuai minat dan bakat
 - b) Menyelenggarakan pembelajaran TERPADU
 - c) Menyelenggarakan pembinaan prestasi akademik dan non akademik
 - d) Berwawasan lingkungan
 - e) Menyelenggarakan program sekolah adiwiyata

c. Tujuan

- 1) Memiliki akidah yang lurus (salimul aqidah) : Meyakini Allah Swt sebagai pencipta alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, perilaku bid'ah, khufarat dan syirik
- 2) Melakukan ibadah yang benar (sohihul ibadah) : terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah
- 3) Berkepribadian matang dan akhlak mulia (matinul khuluk)
- 4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya atau mandiri memenuhi keperluan hidupnya serta pandai memanfaatkan waktunya untuk prestasi sekolah
- 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Quran dengan baik

SDIT Insan Permata Bojonegoro menerapkan pembelajaran full day school. Waktu pembelajaran efektif dimulai pukul 07.00 – 15.30 WIB untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 sedangkan untuk kelas 1 dan 2 waktu belajar mulai pukul 07.00 sampai pukul 14.00 WIB. Siswa aktif masuk selama 5 hari, yaitu hari senin sampai jumat.

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

[illegible]

Beberapa pimpinan dan anggota Majelis Dikdasmen sepakat mendirikan sebuah sekolah berkarakter yaitu dengan nama SDIT Muhammadiyah. Sekolah ini pertama kali berdiri tahun 2005 menerima siswa sejumlah 18 anak dan tenaga pengajar perempuan sejumlah empat orang yaitu Nur Diana, BA, Faridaturifqiyah, S. Th. I, Endah Tri Wahyuni, S. Pd, dan Cebeng Alhudayatul Ustadza, S. Pd. dengan Bapak H. Suwadi sebagai kepala sekolahnya. Dengan berbekal tekad yang kuat dan komitmen layanan prima, kami mendidik dan membimbing anak-anak kami menuju keberhasilan.

[illegible]

Dibawah ini beberapa nama yang telah memimpin SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah:

- ## 2. Lokasi dan Letak Geografis SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

Kondisi lingkungan fisik SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro secara umum mendukung proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada gedung dan kelas yang bersih serta nyaman, letak yang strategis dengan jangkauan transportasi yang mudah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan (1) Penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, (3) Solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya penulis mendeskripsikan data hasil penemuan lapangan guna menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan sejak awal penelitian.

1. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School di SDIT Insan Permata Bojonegoro

Menurut Siswandi, S.Pd. selaku Kepala SDIT Insan Permata Bojonegoro, Penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan sekolah yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental guna menguatkan karakter peserta didik dengan 5 karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan

Pelaksanaan kegiatan mengajar di SDIT Insan Permata Bojonegoro diselenggarakan satu hari penuh atau biasa disebut full day school demi terwujudnya visi sekolah, yaitu mewujudkan generasi Qur'ani, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Pelaksanaan sistem full day school di SDIT Insan Permata dimulai dari pukul 07.00 – 15.30 WIB untuk kelas 3, 4,5, dan 6, untuk kelas 1 dan 2 dimulai dari pukul 07.00 – 14.00 WIB. Peserta didik wajib mengikuti serangkaian kegiatan diantaranya shalat dhuha, tahfidz (murajaah), shalat dhuhur, shalat ashar, dan kegiatan lainnya.²

Wawancara, Bojonegoro, 29 Juli 2019.
Bojonegoro, 24 Juli 2019.

²Observasi, Bojonegoro, 24 Juli 2019.

Program yang dimiliki sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter diantaranya yaitu mulai dari cara bersikap, cara berpakaian, adab bertemu teman, bertemu guru, dan pembiasaan beribadah mulai dari shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar yang dilaksanakan berjamaah di sekolah. Di SDIT Insan Permata Bojonegoro setiap hari sekolah mempunyai tema yang berbeda dengan program prioritasnya. Di hari Senin bertema “reading day”, hari selasa, hari rabu “breakfast day”, hari kamis “Quran day”, dan hari jumat “Sport day”.⁴

Adapun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dibagi menjadi 2 macam, yaitu kegiatan di luar pembelajaran dan kegiatan di dalam pembelajaran, berikut penjelasannya:

a. Kegiatan di Luar Pembelajaran

Adapun bentuk-bentuk kegiatan di luar pembelajaran terdapat beberapa pembiasaan diantaranya yaitu muraja'ah(tahfidz),

⁴Siswandi, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

1) Shalat Dhuha Berjamaah

Pada pelaksanaannya setiap pagi peserta didik tiba di sekolah segera menyiapkan menuju masjid sekolah untuk mengikuti shalat dhuha dan murajaah. Guru mengecek dengan cara berkeliling di lingkungan sekolah serta kelas-kelas untuk memastikan bahwa semua peserta didik sudah berada di masjid sekolah untuk shalat dhuha. Selain peserta didik yang mengikuti shalat, guru dan karyawan SDIT Insan Permata Bojonegoro juga mengikuti shalat dhuha, dalam hal ini guru dan karyawan memberikan teladan yang baik.⁶

Pendidikan karakter melalui shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Jadi sebelum pukul 007.00 WIB peserta didik harus sudah sampai sekolah. Peserta didik selain dibiasakan untuk melakukan ibadah wajib tetapi juga dibiasakan melakukan ibadah sunnah. Dengan adanya

⁶Observasi, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

Murajaah dilaksanakan setelah melaksanakan shalat dhuha yaitu pukul 07.15 – 07.45 WIB. Kegiatan muraja'ah dibawah tanggung jawab wali kelas dan bersamaan dengan kegiatan bina kelas. Peserta didik laki-laki memimpin muraja'ah dengan menggunakan pengeras suara secara bergantian. Peserta didik sudah terbiasa melakukan muraja'ah setiap usai shalat dhuha.⁷

Pendidikan karakter melalui kegiatan muraja'ah yang dilakukan setelah shalat dhuha berjama'ah adalah salah satu sarana untuk menanamkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu adalah untuk menguatkan hafalan Quran peserta didik sehingga tercapai visi sekolah yaitu membentuk generasi Qur'ani.

Reading day merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap jam istirahat pertama. Dalam kegiatan ini setiap siswa diwajibkan membaca 1 buku yang paling diminati dengan target 1 tahun setiap siswa harus menyelesaikan 12 buku. Kegiatan ini

[illegible]

4) Shalat Dzuhur Berjama'ah

Pada pukul 12.00 bel berbunyi, tanda jam istirahat kedua. Peserta didik laki-laki mengumandangkan azan dhuhur sesuai yang sudah dijadwalkan, sebagian siswa segera berwudhu dan menyiapkan diri untuk shalat dhuhur berjama'ah. Beberapa guru berkeliling di area sekolah untuk memastikan peserta didik sudah bersiap-siap melaksanakan shalat.⁹

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sebagai sarana menanamkan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan shalat wajib tepat waktu. Selain itu dengan adanya kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dengan menunggu peserta didik yang masih wudhu dengan muraja'ah.

⁹Observasi, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

Di dalam Kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak karakter yang dapat dibentuk, seperti kedisiplinan, mandiri, nasionalis, dan gotong royong.

SDIT Insan Permata Bojonegoro juga memiliki program unggulan, diantaranya Rumah Tahfidz Qur'an dengan target hafalan 6 juz, Ramadhan Kids Camp, Pemeriksaan Kesehatan, Bimbingan Konseling, Integral Learning (Studi alam), Mablit, Smart Kids Olympiade, english day, home visit, munaqosah hifzil quran, haflah dan imtihan hifzil quran, jika aku menjadi (Belajar bersama masyarakat), character building training, bussines day, homestay, kemah ukhuwah, backpacker unas camp, dan bussiness car free day.¹⁴

[illegible]

Hal tersebut juga senada dengan wawancara Bapak Siswandi, beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school adalah guru-guru di sekolah itu sendiri bagaimana guru mampu mengarahkan peserta didik agar dapat terbentuk karakternya yang lebih baik khususnya dalam penerapan full day school. Kemudian sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik, para pembina kegiatan ekstrakurikuler yang cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter, dan metode yang sesuai.¹⁷

Pada penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala dari beberapa segi. Faktor penghambat tersebut diantaranya beberapa guru dan siswa merasa kelelahan karena sekolah menerapkan sistem full day

[illegible]

Faktor penghambat berikutnya adalah kesadaran siswa. Di SDIT Insan Permata Bojonegoro kendala yang dihadapi dalam penerapan penguatan pendidikan karakter ini juga berasal dari siswanya sendiri. Siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah dan tidak mengikuti kegiatan sekolah menjadi kendala bagi sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di sekolah.¹⁸

Kendala berikutnya adalah dari sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz, masih kekurangan kelas karena dalam kegiatan tersebut setiap kelas dibagi menjadi

¹⁹Siswandi, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

beberapa kelompok sehingga membutuhkan beberapa ruangan untuk melaksanakan kegiatan dengan baik.²⁰

3. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SD Muhammadiyah Bojonegoro

Cebeng Alhudayatul Ustadza, selaku Kepala SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro menyatakan sebagai berikut:

“Penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Program pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah diperkuat melalui harmonisasi olah hati meliputi etik dan spiritual, olah rasa atau estetik, olah pikir meliputi literasi dan numerasi, serta olah raga atau kinestetik.”²¹

Sejak pertama berdiri pada tahun 2005, SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah memfokuskan pendidikan karakter sebagai tujuan utama sesuai dengan visi sekolah yaitu berakhlak mulia dan berprestasi. SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro menerapkan full day school sebagai upaya untuk memperkuat karakter peserta didik. Pelaksanaan sistem full day school dimulai dari pukul 06.50 – 14.00 WIB untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 dengan kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler pada pukul 14.30 – 16.00 WIB.

²⁰Siti Ma'rifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

²¹Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro 29 Juli 2019.

Implementasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan, meliputi partisipasi dalam kegiatan sosialisasi PPK oleh Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, deseminasi hasil sosialisasi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta menyusun program PPK melalui full day school.²³

day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro meliputi pembelajaran reguler (intrakurikuler dan kokurikuler), pengdiri (ekstrakurikuler), dan muatan full day (literasi, keaga life skill). Muatan full day merupakan salah satu muatan sekolah yang diberikan kepada semua peserta didik dalam penumbuhan sikap dan memberikan pengetahuan serta ke

ervasi, Bojonegoro, 25 Juli 2019.
eng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

²³Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

b. Pengembangan diri, meliputi kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari senin – kamis setelah kegiatan pembelajaran yaitu pada pukul 15.30 WIB dibawah tanggungjawab waka kesiswaan dilaksanakan setiap hari setelah jam pembelajaran efektif oleh pembina masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler klub di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dibagi menjadi 2 yaitu klub akademik dan non akademik sesuai bakat peserta didik. Klub akademik meliputi klub Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Al Islam. Klub non akademik meliputi olahraga dan seni. Klub olahraga seperti klub

²⁷Cebeng Alhudayatul Ustadza, *Wawancara*, Bojonegoro, 29 Juli 2019.

Dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah, siswa kelas 5 dan 6 di latih untuk menjadi imam shalat dan memberi kultum sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini untuk melatih rasa percaya diri peserta didik. Setelah dhuhur berjamaah, dilanjutkan kegiatan makan siang bersama, pembelajaran kembali dan sebelum pulang diwajibkan shalat ashar berjamaah.³¹

Program muatan full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro meliputi kegiatan diniyah/keagamaan, life skill, dan kunjungan perpustakaan. Kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terdiri dari kegiatan tahfidz atau hafalan Quran dengan target juz 30 dan surat ar Rahman.³²

³¹Observasi, Bojonegoro, 25 Juli 2019.

[illegible]

Program penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

a. Faktor Pendukung

³⁴Nurul Afifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 26 Juli 2019.

Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang nyaman, para peserta didik bisa menghias sedemikian rupa sehingga ruang kelas menjadi bersih dan rapi. Selain itu juga ada jadwal piket kelas, semua peserta didik mendapat jadwal untuk membersihkan ruang kelasnya.³⁶

Jadi faktor pendukung dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah adanya komitmen, kesepakatan, dan keseriusan tenaga pendidik. Selain itu juga adanya dukungan dari orang tua murid, serta sarana prasarana yang nyaman juga mendukung diterapkannya penguatan pendidikan karakter melalui full day school.

Faktor penghambat penguatan pendidikan karakter melalui full day school berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan peserta didik di luar sekolah. Masih ada

³⁶Observasi, Bojonegoro, 25 Juli 2019.

Di sekolah siswa diarahkan dan ditata dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan beribadah, karakter islami, budaya membaca, dan lain-lain. Tetapi saat siswa sudah diluar sekolah, tentunya guru tidak dapat mengawasi kegiatan mereka di luar sekolah.

Faktor penghambat juga bisa dari peserta didik. Masih ada peserta didik yang meremehkan kegiatan penguatan pendidikan karakter jika konsekuensi logis atau punishment tidak diterapkan. Selain itu, ketika jam pembelajaran sore peserta didik merasa lelah dan tidak bersemangat karena full day school mempunyai waktu belajar di sekolah lebih banyak. Dengan kondisi kemampuan peserta didik yang heterogen, guru harus mampu mengakomodir

[illegible]

mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar tapi juga bermain.⁴¹

Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro pada full day school terdapat kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan metode pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter ini sejalan dengan pendapat Samani yang menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan melalui empat hal, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.⁴⁴

Amami, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 224.
Amami, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 227.

⁴⁴Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 227.

Dalam pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaannya supaya proses pembentukan karakter pada siswa terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan. Di SDIT Insan Permata Bojonegoro kegiatan pembiasaan meliputi doa bersama, murojaah, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, dan piket sekolah. Sedangkan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro kegiatan pembiasaan meliputi 5 S (senyum, salim, salam, sapa, santun), murottal, berdoa bersama, literasi pagi, dan shalat dhuha, dhuhur, ashar berjamaah.

Apabila di suatu sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan para siswa apabila terbiasa hidup dalam lingkungan kebiasaan keteladanan, kebiasaan-kebiasaan, maka akan melekat dalam dirinya dan diterapkan dimanapun mereka berada. Begitu juga sikapnya dalam berucap, berpikir, dan bertindak laku akan didasarkan norma agama, moral, dan etika yang berlaku.

Jika hal ini diterapkan di semua sekolah khususnya bagi para pendidik, maka akan terbentuk generasi-generasi muda yang handal, bermoral, dan beretika. Maka dari itu, kepala sekolah selaku top manajer harus lebih mengedepankan karakter aspek karakter religius yang harus ditanamkan di sekolah yang dikelolanya, terutama bagi para guru karena guru berhadapan langsung dengan siswa.

Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah membuat pelaksanaan pendidikan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro berjalan dengan baik dan nilai-nilai karakter tersebut tidak

[illegible]

Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif. Seperti didalam ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang diajarkan adalah nilai-nilai karakter. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Samani bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.⁴⁷

kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut serta nilai-nilai karakter yang dikembangkan.⁴⁷

Di SDIT Insan Permata Bojonegoro ekstrakurikuler wajib adalah pramuka yang diadakan setiap seminggu sekali pada Jumat pukul 07.35 – 08.35 WIB dan kegiatan ekstra renang, pada handycraft, mewarnai, serta kebangsaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah berdasar minat dan bakat siswa seperti futsal,

chlas Samani, *Pendidikan Karakter*, 147.

Karakter peduli lingkungan sekitar juga menjadi titik tekan sekolah dengan sistem full day school sebagai penguatan pendidikan karakter. Seperti yang diungkapkan Naim bahwa manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.⁵⁰ SDIT Insan Permata Bojonegoro melakukan program pemeliharaan sejuta pohon. Hal ini dikarenakan SDIT Insan permata Bojonegoro menerapkan program green school. Pada program ini siswa diajak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar terutama pohon yang banyak tumbuh di lingkungan

⁵⁰Ibid.

sekitar sekolah. Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilaksanakan melalui kegiatan jumat bersih yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran di kelas dengan membersihkan lingkungan sekolah dan menyiram tanaman.

Berkaitan dengan hasil temuan dalam observasi di sekolah mengenai pembinaan siswa, pada prinsipnya pembinaan siswa tersebut diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami, meningkatkan persan serta, dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Program full day school merupakan hal positif bagi perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter pada siswa senanatiassa disesuaikan dengan kalender akademik dan telah terealisasi dengan sangat baik.

Program Penguatan Pendidikan Karakter yang dirancang Kemendikbud menekankan pada pembentukan 5 karakter utama, yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dari 5 karakter ini, baik di SDIT Insan Permata Bojonegoro maupun SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah berupaya menanamkan 5 karakter utama tersebut melalui program full day school.

Mulai dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pembentukan karakter siswa melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sudah sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada.

Faktor yang mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro adalah guru-guru di sekolah itu sendiri bagaimana guru mampu mengarahkan peserta didik agar dapat terbentuk karakternya yang lebih baik khususnya dalam penerapan full day school. Kemudian sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik, para pembina kegiatan ekstrakurikuler yang cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter, dan metode yang sesuai.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro adalah guru-guru di sekolah itu sendiri bagaimana guru mampu mengarahkan peserta didik agar dapat terbentuk karakternya yang lebih baik khususnya dalam penerapan full day school. Kemudian sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik, para pembina kegiatan ekstrakurikuler yang cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter, dan metode yang sesuai.

Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro faktor pendukung penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school adalah sumber daya manusia, keaktifan siswa, tenaga pendidik, orang tua murid, dan sarana prasarana.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi, bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa.⁵³ Melalui pembelajaran dengan keterlibatan siswa ini berimplikasi terhadap siswa itu sendiri untuk membangun pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan akhirnya meningkatkan kompetensi siswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna dapat dibangun dengan memperhatikan struktur kognitif siswa sehingga akan berkesan lama dalam ingatan/memori (terjadi rekonstruksi).⁵⁴

⁵²Mujamil Qomar, *kesadaran pendidikan*, 75.

⁵³Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009),15.

Kegiatan supervisi kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa hakikat supervisi adalah pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan tujuan akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi siswa.⁵⁵

Selain daya dukung di atas, dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro juga terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut diantaranya faktor kelelahan yang dialami oleh beberapa siswa dan guru karena sekolah menerapkan full day school. Muatan kurikulum di SDIT Insan Permata Bojonegoro cukup banyak sehingga akan berpengaruh pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar dan mempengaruhi kepulangan siswa. Setelah pulang sekolah juga diselenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh seorang guru yang menjadi penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

[illegible]

Faktor penghambat selanjutnya adalah perbedaan kompetensi setiap siswa yang berbeda-beda satu sama lain sehingga guru harus menyiapkan metode, media pengelolaan kelas, dan evaluasi yang paling tepat dengan karakter siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori bahwa guru harus mengetahui dan mendalami karakteristik yang ada di dalam diri subjek didiknya secara menyeluruh yang merupakan satu kesatuan.⁵⁶

⁵⁶M. Asrori, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 56.

Para orang tua siswa dipungut biaya pembangunan yang disebut infaq bangunan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum dimiliki. Misalnya kepala sekolah sedang mengupayakan untuk memiliki tambahan ruang kelas. Berkaitan dengan ini Mulyasa menerangkan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa, memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.⁵⁷

Oleh karena itu, kepala sekolah yang menentukan proses dan hasil kerja sama tersebut. Kepala SDIT Insan Permata Bojonegoro berusaha memaksimalkan potensi yang ada pada sekolah untuk

⁵⁸Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, 28.

mengelola dan mengembangkan sekolah dengan baik dengan cara bekerja sama dengan orang tua untuk memajukan pendidikan pada sekolah tersebut.

Pada penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut diantaranya kesadaran siswa, kesadaran wali murid, serta sarana dan prasarana.

Kesadaran siswa menjadi hal utama yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro kendala yang dihadapi dalam penerapan penguatan pendidikan karakter siswa juga berasal dari siswanya sendiri. Siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah dan tidak mengikuti kegiatan sekolah menjadi kendala bagi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kesuma bahwa menjadi lebih baik sering mempersyaratkan sebuah tindakan nyata dimulai dari kemauan, kemauan membutuhkan kemampuan untuk menolak godaan, teguh menghadapi tekanan dan kemauan adalah inti dari keberanian moral. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran diri dari seseorang

Kendala selanjutnya adalah kesadaran orang tua atau wali murid. Orang tua sangat berperan penting dalam menunjang pembentukan karakter siswa. Namun pada kenyataannya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro masih kurang mendapatkan dukungan dan apresiasi dari beberapa wali murid. Kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah serta kegiatan yang dilakukan di sekolah sebagian besar tidak dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan di sekolah sehingga orang tua beranggapan jika anak terlalu banyak melakukan kegiatan di sekolah maka waktu istirahat akan berkurang dan dapat menyebabkan sakit.

Kendala berikutnya adalah sarana dan prasarana. Dengan peserta didik sejumlah 620 siswa, lokasi SD Muhammadiyah 2

⁶⁰Ngainun Naim, *Character Building*, 67.

3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala atau Faktor penghambat dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School di SDIT Insan permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

Bojonegoro selalu berupaya melakukan yang terbaik untuk mempersiapkan masa depan peserta didik dan mencerdaskan generasi penerus bangsa melalui kegiatan dalam full day school.

Arududin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 237.

a. Memaksimalkan Pendanaan dan Sarana Prasarana Sekolah

b. Melakukan Pembinaan

[illegible]

Dalam pembinaan ini, kepala sekolah sangat berperan penting dalam memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru-guru kelas, yang nantinya guru kelas akan menjadi penanggung jawab terhadap kelasnya sendiri-sendiri. Kemudian guru kelas mengaplikasikan ke kelasnya masing-masing dengan melakukan pembiasaan terhadap siswanya. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk karakter siswa akan benar-benar maksimal karena adanya pembinaan dan pembiasaan secara terus menerus

Kerjasama antar pihak sekolah dan wali murid sangat menentukan tercapainya tujuan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Keberhasilan pembentukan karakter pada siswa tidak hanya membutuhkan dukungan guru saja namun dukungan orang tua sangat dibutuhkan siswa.

Hubungan baik antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam penunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa sekolah harus

PENUTUP

1. SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah menerapkan sekolah sehari penuh atau full day school melalui kegiatan yang sesuai dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kemendikbud 2016. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilakukan dengan PPK berbasis kelas, PPK berbasis kultur sekolah, dan PPK berbasis manajemen kelas. Proses pembentukan karakter pada siswa di SDIT Insan Permata Bojonegoro juga dilaksanakan melalui kegiatan di luar pembelajaran yang merupakan budaya sekolah yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan menggunakan metode pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, renang, dan panahan. Nilai karakter siswa yang menonjol di SDIT Insan Permata Bojonegoro yaitu karakter religius, mandiri, dan peduli lingkungan. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yaitu pembelajaran reguler, pengembangan diri, pembiasaan, dan muatan “full day”. Kegiatan pembiasaan terdiri dari 5 S (senyum, salim, salam, sapa, santun), ibadah berjamaah, murottal, dan literasi. Kegiatan muatan “full day”

2. Faktor pendukung dari penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro antara lain komitmen, kesepakatan, dan keseriusan tenaga pendidik, keaktifan siswa, dukungan orang tua murid, serta sarana prasarana sekolah. Faktor penghambat penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro adalah

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school di SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro yaitu dengan pembinaan kepada semua anggota sekolah baik guru maupun siswa, menjalin hubungan dan kerja sama dengan wali murid melalui buku penghubung dan kegiatan parenting, serta memaksimalkan pendanaan, fasilitas, dan sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

Bagi SDIT Insan Permata Bojonegoro dan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro, penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school telah berjalan dengan baik. Bagi SDIT Insan Permata Bojonegoro, kegiatan kokurikuler hendaknya digalakkan lagi agar

2. Bagi Guru

3. Bagi Siswa

[illegible]

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2012.

Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Hakim, L., *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.

Hendarman, dkk, *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011.

Komariah, Aan dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2013.

Linckona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Linckona, Thomas, *Character Matters: Persoalan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Linckona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2014.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Terpadu*, Jakarta: CV Rajawali, 2004.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda, 2003.
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Nugraha, Kandung Sapto dan Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nurani, *Untung Rugi Full Day School*, Surabaya: Edisi 221 Surabaya, 2005
- Nur Munajat, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Syukur, *Full day school Harus Proporsional*, Jakarta: Pustaka p
2008.
- Taufik, Tuhana, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era*
Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Trimurni, Siti, *Proses Pensalehan Anak Pada keluarga M*
Pendidikam Islam, Makassar: Alauddin University Press, 201
- Wiyani, N.A., *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep*
Implementasinya di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Insan M
2012.
- Yaqin, Husnul, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pend*
Banjarماسin: Antasari Press, 2011.